Transkrip wawancara

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Pdt. Noble Punu' S.Th
Alamat : Lolai, Kapala Pitu
Pekerjaan/ Jabatan : Pendeta Gereja Toraja Jemaat Lolai sekaligus ketua BPK Klasis Kapala Pitu.
2. Nama : Pdt. Sarlota Tandigau'
Alamat : Pongtorra'
Pekerjaan / Jabatan : Pendeta Gereja Toraja Jemaat Pongtorra' dan Jemaat Mamullu Klasis Kapala Pitu
3. Nama : Agustina Duma'
Alamat : Pongko'
Keterangan : Anggota Gereja Toraja Jemaat Pongko' (penyandang disabilitas)
4. Nama : Medi Pasumbung
Alamat : Mamullu
Keterangan : Anggota Gereja Toraja Jemaat Mamullu (Penyandang disabilitas)
5. Nama : Atto'
Alamat : Lolai
Keterangan : Anggota Gereja Toraja Jemaat Lolai (penyandang disabilitas).

Hasil Wawancara

Nama informan : Agustina Duma'

Tanggal wawancara : 12 Juni 2024

Tempat wawancara : Pongko'

Tindakan Bullying seperti apa yang diterima oleh penyandang disabilitas di Klasis Kapala Pitu?

Perilaku bullying yang diterima dalam bentuk verbal dan juga relasional seperti mengeluarkan kata atau kalimat-kalimat yang merendahkan keadaan disabilitas saya. Selain itu dalam kegiatan atau acara-acara saya jarang dilibatkan karna keterbatasan saya.

Gereja dalam merepson kehadiran penyandang disabilitas di Klasis Kapala Pitu

Belum ada perhatian khusus yang diberikan oleh gereja, saya bisa bergabung dan ikut dalam persekutuan karna usaha saa sendiri belajar mengendarai motor roda tiga yang dirakit khusus untuk bisa ikut dalam ibadah

Gereja dalam memberikan kesempatan pelayanan bagi penyandang disabilitas di Klasis Kapala Pitu

Sejauh ini belum diberikan kesempatan pelayanan dengan alasan keterbatasan fisik yang saya alami akan menjadi penghambat dalam mengangkat tugas dan pelayanan yang diberikan.

Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh Gereja dalam mereduksi masalah psikologis yang dialami oleh penyandang disabilitas di Klasis Kapala Pitu?

Belum ada tindakan yang dilakukan oleh gereja yang dapat menolong saya tetap semangat menjalani aktivitas sehari-hari dengan keterbatasan fisik yang dialami.

Nama informan : Medi Pasumung

Tanggal wawancara : To' Tombi Mamullu

Tempat wawancara : 12 Juni 2024

Tindakan Bullying Seperti Apa Yang Diterima Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Perilaku Bullying yang saya terima sudah terjadi sejak saya masih kecil, yang kemudian berdampak hingga sekarang. Banyak orang disekitar saya yang memperbincangkan keadaan fisik saya yang membuat rasa percaya dalam diri saya menjadi terganggu. Sehingga muncul perasaan merasa tidak pantas dan tidak nyaman ketika bergabung dengan orang lain.

Bagaimana Gereja Dalam Merespon Kehadiran Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Belum ada program dari jemaat yang khusus untuk memperhatikan anggota jemaat yang disabilitas. Yang menjadi fokus gereja selama ini hanya bantuan diakonia kepada anak yatim dan para janda atau sakit dan mengalami dukacita atau dilakukan di akhir tahun kepada lansia. Untuk disabilitas elum ada.

Gereja Dalam Memberikan Kesempatan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Belum diperhitungkan untuk turut mengambil bagian dalam pelayanan keberadaan kami sebagai penyandang disabilitas sebenarnya membutuhkan perhatian khusus dari gereja. Disabilitas juga perlu dilihat dan diberikan kesempatan dalam menyampaikan kerinduan atau harapan-harapan kami di gereja.

Tindakan Seperti Apa Yang Dilakukan Oleh Gereja Untuk Mereduksi Masalah Psikologis Yang Dialami Oleh Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Belum ada tindakan yang dilakukan oleh gereja dalam mengatasi masalah psikologis yang dialami. Sebagai penyandang disabilitas yang hidup di lingkungan yang dimana masyarakatnya tidak semua mengerti tentang bagaimana memperlakukan seorang disabilitas dengan baik dia membutuhkan sentuhan dari Gereja untuk masalah itu

Nama : Atto'

Tanggal wawancara : 24 Juni 2024

Tempat wawancara : Lolai

Tindakan Bullying Seperti Apa Yang Diterima Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Di waktu kecil saya sering mendapatkan perlakuan bullying dari orang-orang dimana saya hidup dan bertumbuh sebagai seorang penyandang disabilitas. Seperti ejekan dan

pemberian julukan dari teman-temannya. Orang tua saya sendiri pun sering meragukan saya dalam menjalani kehidupan kesehariannya dengan keterbatasannya. Selain itu juga kurangnya perhatian dan pemahaman dari Gereja dan masyarakat pada umumnya tentang disabilitas di lingkungan tempat tinggalnya, membuat saya merasa lebih nyaman untuk hidup dan bergaul di kota karena merasa lebih tenang dan dihargai saat menetap di kota

Bagaimana Gereja Dalam Merespon Kehadiran Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Saya sangat rindu mengambil bagian dalam persekutuan bersama dengan anggota Jemaat namun karna keterbatasan fisik yang menghambatnya untuk ikut bergabung. Belum ada perhatian dari gereja bagaimana merangkul dan mengajak anggota penyandang disabilitas untuk tetap semangat bergabung dalam ibadah dan kegiatan lainnya. Saya ingin turut mengambil bagian dengan potensi yang dia punya tetapi terhalang oleh keterbatasan fisik dan jarak dari rumah ke gedung gereja

Gereja Dalam Memberikan Kesempatan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Saya memiliki kerinduan untuk ikut dalam pelayanan persekutuan di jemaat tetapi tidak adanya perhatian dan merasa diabaikan, sebaliknya di jemaat kota justru saya mendapat perhatian, difasilitasi dan diberi kesempatan untuk mengambil pelayanan dalam persekutuan. hal ini merupakan salah satu penyebab saya jarang sekali pulang kampung selain ketika mendapat bagian ibadah rumah tangga atau ibada pemuda.

Tindakan Seperti Apa Yang Dilakukan Oleh Gereja Untuk Mereduksi Masalah Psikologis Yang Dialami Oleh Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Gereja belum menyentuh masalah psikologis seperti apa yang dialami oleh penyandang disabilitas. Sebagai penyandang disabilitas hal ini yang paling dibutuhkan, bagaimana

kami sebagai penyandang disabilitas agar tetap kuat dalam iman menjalani kehidupan dengan keadaan yang berbeda dengan orang lain.

Nama Informan : Pdt. Noble Punu' S.Th

Tanggal wawancara : 23 Juni 2024

Tempat wawancara : Pastori Gereja Toraja Jemaat Lolai.

Bagaimana Gereja Dalam Merespon Kehadiran Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Memang benar bahwa, sejauh ini belum ada program kerja yang dibuat khusus untuk memperhatikan penyandang disabilitas di jemaat dan juga di klasis itulah sebabnya belum ada kunjungan atau pembinaan kepada penyandang disabilitas mengenai masalah psikologis yang dialami, hanya melakukan kunjungan tanpa perbincangan yang mendalam. Setelah kamu bahas masalah ini barulah saya tersadar akan hal itu. karenanya dalam rapat kerja selanjutnya saya akan mengusulkan program khusus untuk memperhatikan kaum disabilitas, baik di Jemaat Lolai maupun dalam lingkup pelayanan Klasis Kapala Pitu.

Gereja Dalam Memberikan Kesempatan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Sejauh ini gereja belum memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas khususnya di Jemaat Lolai. Bagaimana kita mau memberikan pelayanan sedangkan mereka terbatas secara fisik. Selama ini kita hanya memberikan ibadah rumah tangga atau ibadah PPGT. Namun kedepannya akan kita buat program khusus setelah mendengar kerinduan mereka.

Tindakan Seperti Apa Yang Dilakukan Oleh Gereja Untuk Mereduksi Masalah Psikologis Yang Dialami Oleh Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Selama ini belum ada diprogramkan di Jemaat, hanya sebatas bantuan yang diberikan kepada lansia atau warga jemaat yang sakit (duakonia). Yang menjadi kendala disabilitas membangun relasi dengan penyandang disabilitas khususnya di Jemaat Lolai karena salah satu peyandang yang ada di jemaat lebih sering tinggal di kota dibanding di kampung, dan hanya kembali ke kampung ketika mendapat jadwal ibadah OIG seperti rumah tangga dan ibadah PPGT.

Nama Informan : Pdt. Sarlota Tandigau' S.Th

Tanggal wawancara : 23 Juni 2024

Tempat wawancara : Pastori Gereja Toraja Jemaat Pongtorra'

Bagaimana Gereja Dalam Merespon Kehadiran Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Baik di Jemaaat maupun di Klasis belum ada satu program kerja yang disusun khusus untuk memperhatikan saudara-saudara penyandang disabilitas kecuali satu program kerja dari PWGT Klasis tetapi juga belum terealisasi hingga saat ini. Yang dilakukan oleh Gereja sejauh ini hanya perkunjungan yang difokuskan kepada orang sakit (diakonia). Ini penting untuk dibicarakan bersama agar kedepannya gereja lebih memperhatikan penyandang disabilitas yang ada di Klasis Kapala Pitu.

Gereja Dalam Memberikan Kesempatan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Dalam hal memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas khususnya di Jemaat Mamullu dan juga Jemaat Pongtorra' untuk mengambil pelayanan dalam persekutuan belum dilaksanakan. Dengan alasan keterbatasan fisik yang dialami akan menghambat dalam melaksanakan pelayanan

Tindakan Seperti Apa Yang Dilakukan Oleh Gereja Untuk Mereduksi Masalah Psikologis Yang Dialami Oleh Penyandang Disabilitas Di Klasis Kapala Pitu?

Hal yang sama bahwa belum ada kegiatan perkunjungan atau semacamnya kepada anggota jemaat yang mengalami disabilitas dan selama ini hanya berfokus kepada pelayanan diakonia untuk orang sakit atau yang mengalami dukacita